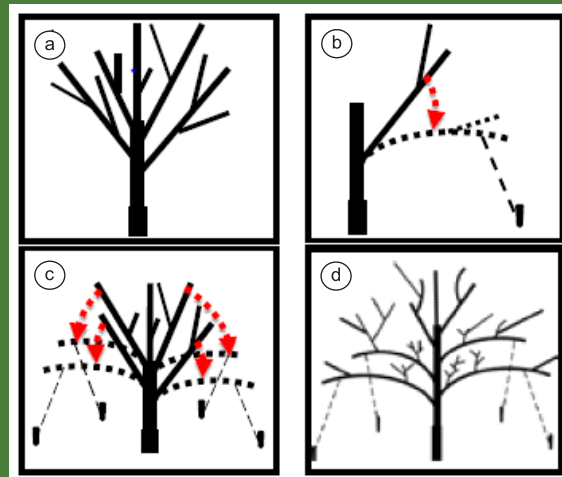


kondisi seperti ini, tanaman akan berhenti bertunas dan sedikit layu sehingga cabang tidak mudah patah saat dilenturkan.

Cara melakukan pikung yaitu: (a) tanaman jeruk dipupuk 3 bulan sebelumnya dan telah bebas dari hama penyakit, khususnya pada batang, (b) cabang yang akan dilengkungkan diikat tali nilon yang berukuran 4 mm, pada $\frac{3}{4}$ dari panjang cabang, lalu secara perlahan dilengkungkan ke arah tanah hingga merunduk kemudian ujung tali nilon yang satunya diikatkan ke patok yang ditancapkan di tanah agar cabang tidak kembali ke bentuk semula, (c) semua cabang primer diperlakukan pelengkungan cabangnya, dan (d) tanaman jeruk yang telah dilengkungkan cabangnya. Selama dan 2–3 bulan, tanaman yang sudah diperlakukan pelenturan tidak perlu disiram air. Dengan pelenturan diharapkan hormon dalam tanaman bergerak ke bagian yang paling tinggi saat dilengkungkan sehingga dapat memicu munculnya tunas bunga.



Proses pelengkungan cabang pada tanaman jeruk



Bujangseta

Membuahkan Jeruk Berjenjang
Sepanjang Tahun

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. 2018. Bujangseta, Buahkan Jeruk Berjenjang Sepanjang Tahun. <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/bujangseta-buahkan-jeruk-berjenjang-sepanjang-tahun/>. [5 Maret 2018].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Jalan Raya Tlekung No. 1 Junrejo Kota Batu 65301
Telepon : (0341) 592683
Faksimile : (0341) 593047
Email : balitjestro@litbang.pertanian.go.id



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Tanaman jeruk umumnya hanya berbuah sekali dalam setahun dengan musim panen jatuh pada bulan Juni, Juli, dan Agustus. Pada bulan-bulan tersebut, produksi jeruk berlimpah sehingga harganya bisa jatuh dan petani pun merugi.

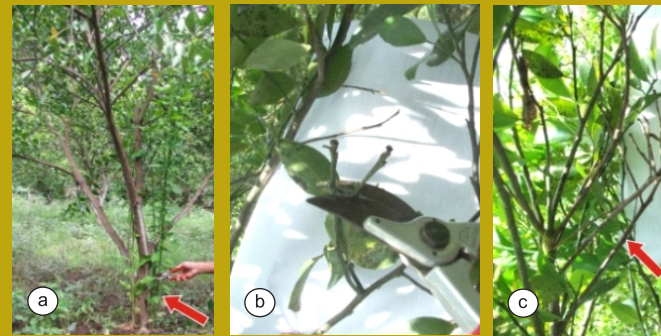
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah menghasilkan teknologi yang memungkinkan masa berbuah jeruk berlangsung lebih lama, bahkan sepanjang tahun. Teknologi baru ini disebut “bujangseta”, akronim dari pembuahan jeruk berjenjang sepanjang tahun. Selain dapat berbuah sepanjang tahun (*off season*), buahnya berkualitas premium, seragam, cita rasa sesuai permintaan pasar, dan kulit buah mulus, sehingga petani dapat menikmati harga yang wajar.

Teknologi bujangseta diterapkan setelah tanaman selesai berbuah dan diarahkan untuk memacu munculnya tunas generatif dan bunga mekar secara serempak. Komponen teknologinya meliputi manajemen kanopi (pemangkasan), manajemen nutrisi (pemupukan), dan manajemen (pengendalian) hama penyakit.

Pemangkasan

Kondisi tajuk akan memengaruhi kemampuan tanaman jeruk dalam menghasilkan buah. Tajuk tanaman yang tidak teratur akibat banyak ranting yang kering atau terserang penyakit, atau tajuk yang terlalu rimbun akan menurunkan produksi buah. Oleh karena itu, tajuk tanaman perlu diatur dengan cara memangkas cabang atau ranting yang sakit, cabang atau ranting yang tumbuh ke dalam tajuk, cabang atau ranting yang tumbuh dominan, dan ranting bekas tangkai buah. Dengan pemangkasan, pertunasan vegetatif dan generatif menjadi lebih seimbang dan kelembapan di dalam

tajuk berkurang sehingga serangan penyakit mudah dikendalikan.



Bagian tanaman jeruk yang dipangkas: tunas batang bawah (a), bekas tangkai (b), dan ranting kering (c)

Pemberian Nutrisi atau Pemupukan

Pada saat berumur 4,5 tahun, tanaman diberi nutrisi berupa pupuk kandang 40 kg per tanaman agar tekstur dan struktur tanah menjadi lebih baik. Selain itu, pupuk NPK diaplikasikan secara kombinasi antara pupuk NPK dalam bentuk padat dan pupuk NPK cair atau kocoran, berselang-seling dengan interval 1,5 bulan.

Pupuk NPK padat dengan dosis 500 g ditanam melingkar di bawah tajuk bagian terluar tanaman lalu ditimbun dengan tanah. Pupuk diberikan 3 bulan sekali. Sekitar 1,5 bulan setelah pemberian pupuk NPK padat, diberikan pupuk NPK cair atau kocoran. Pupuk NPK cair dibuat dengan cara melarutkan 1.000 g pupuk NPK padat + 250 g pupuk ZA dalam air 200 liter, lalu dikocorkan pada 10 tanaman atau tiap tanaman diberi pupuk cair 20 liter. Pupuk dikocorkan secara merata pada tanah di bawah tajuk dengan interval pemberian 3 bulan sekali. Pemupukan dengan pola seperti ini

dimaksudkan agar tanaman tumbuh dengan baik dan sehat serta berbunga dan berbuah secara kontinu.

Aplikasi Pupuk Kiserit (MgSO_4)

Pupuk kiserit dengan dosis 50 g per 20 liter air per aplikasi diberikan dua kali, yakni pada saat buah berumur 15 dan 25 minggu setelah bunga mekar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kadar manis buah pada saat masak.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian penyakit dititikberatkan pada penyakit burik kusam dan embun jelaga dengan mengendalikan hama penyebabnya, yaitu Aphis, Trip, kutu dompolan, dan kutu sisik. Model pengendaliannya yaitu perpaduan antara monitoring dan pengendalian secara berkala.

Pengendalian dilakukan secara hayati dengan menggunakan entomopatogen *Hirsutella sp*, dan secara kimiawi dengan akarisida berbahan aktif abamektin, propagit, dan dikofol sesuai dosis anjuran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas buah yang mulus dengan mutu premium.

“Pikung”

Teknologi pendukung bujangseta ialah “pikung”, akronim dari pemijatan dan pelengkungan cabang tanaman. Teknologi ini bertujuan untuk menginduksi pembungaan tanaman, terutama untuk tanaman yang lambat atau sulit berbuah. Waktu yang tepat untuk melakukan pikung ialah awal musim kemarau saat tanaman dalam kondisi kekurangan air. Pada